

HUBUNGAN USIA, PARITAS DAN STATUS GIZI IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS BABAKAN TAROGONG KOTA BANDUNG TAHUN 2021

Fitri Puspita Sari, Intan Karlina, Riya Novita Sari

¹Sarjana Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali Bandung,

¹Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali Bandung, <https://rajawali.ac.id>

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang wanita hamil. Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi yang bisa bertahan sepanjang usia awal anak dan menghambat pertumbuhan sel-sel otak serta sel-sel tubuh lainnya yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Usia, Paritas Dan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji chi-Square. Hasil penelitian ini didapatkan seluruh ibu hamil trimester III yaitu 130 responden. Sebagian besar ibu hamil yang memiliki usia risiko tinggi mengalami anemia sebesar 44 (66,7%), P-Value 0,003, 39 paritas risiko tinggi mengalami anemia sebesar (51,9%), P-Value 0,223, 54 status gizi kurang (KEK) sebesar (62,1%), P-Value 0,007.

A. LATAR BELAKANG

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Anemia adalah masalah kesehatan masyarakat global yang serius yang terutama menyerang wanita hamil. World Health Organization memperkirakan bahwa 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia. (WHO, 2020). Kondisi anemia ibu hamil dengan jumlah sel darah merah tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologi. Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi yang bisa bertahan sepanjang usia awal anak dan menghambat pertumbuhan sel-sel otak serta sel-sel tubuh lainnya yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan. Penyebab paling umum dari anemia yaitu kekurangan nutrisi, terutama

kekurangan zat besi yang dapat menyebabkan gejala seperti rasa lemah, lesu, cepat lelah, telinga berdenging, mata berkunang-kunang, kaki terasa dingin, dan sesak napas. Pada pemeriksaan pasien nampak pucat yang terlihat dari konjungtiva, mukosa mulut, telapak tangan dan jaringan dibawah kuku. (Pratiwi, 2019).

Mardha, dkk (2019) Hubungan Umur Dan Paritas Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Bersalin Hj. Dermawati Nasution Tembung di dapatkan hasil bahwa dari 35 ibu hamil di Rumah Bersalin Hj. Dermawati Nasution terdapat 7 ibu hamil (20%) pada kelompok usia di bawah 20 tahun, yang tidak anemia sebanyak satu orang (2,9%), yang mengalami anemia ringan sebanyak tujuh orang (20%). Kelompok umur 20-35 tahun sejumlah 13 orang (37,1%), yang tidak anemia sebanyak delapan orang (22,9%) dan yang

mengalami anemia sebanyak lima orang (14,3%).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. (Hidayat, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang tercatat di dalam buku rekam medik dari bulan januari-juni di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021 sebanyak 130 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara meminta izin kepada kepala Puskesmas untuk melakukan penelitian, lalu melakukan pengumpulan data menggunakan lembar ceklist yang dilakukan dengan cara pengambilan data melalui rekam medik atau buku register ibu hamil atau ANC.

Pengolahan data dan analisis dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Presentasi angka kehadiran variabel penelitian

F: Jumlah variabel yang diteliti

N: Jumlah seluruh sampel

(Notoatmodjo, 2014)

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III, hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dan hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III.

Rumus yang dipakai menggunakan analisis chi-square, yaitu rumus yang dipakai apabila data berbentuk kategorik dan skala ukur yang digunakan menggunakan skala ordinal. Tingkat kemaknaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,05. Rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_o}$$

Keterangan :

χ^2 = Nilai chi-square

f_o = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_h = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

(Sugiono, 2018)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang KIA Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021 dengan melihat hubungan usia, paritas dan status gizi dengan kejadian anemia sebanyak 130 responden. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Setelah itu dilakukan pengolahan data dan adapun hasil dari pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

1. Kejadian Anemia

Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021

Anemia	f	%
Anemia Hb <11 gr%	70	53,8

Tidak Anemia Hb ≥11 gr%	60	46,2
Total	130	100

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami anemia sebesar 53,8%.

2. Usia Ibu

Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021

Usia Ibu	f	%
Risiko tinggi (<20 dan >35 tahun)	66	50,8
Risiko rendah (20-35 tahun)	64	49,2
Total	130	100

Berdasarkan tabel 4.2 sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki usia risiko tinggi sebesar 50,8%

3. Paritas

Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021

Paritas	f	%
Risiko Tinggi (>3 kali melahirkan)	66	50,8
Risiko Rendah (≤3 kali melahirkan)	64	49,2
Total	130	100

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki paritas risiko tinggi sebesar 50,8%.

4. Status Gizi

Distribusi Frekuensi Status Gizi Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021

Status Gizi	f	%
KEK (LILA <23,5 cm)	87	66,9
Tidak KEK (LILA ≥23,5 cm)	43	31,1
Total	130	100

Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar ibu hamil Trimester III memiliki status gizi kurang (KEK) sebesar 66,9 %

b. Analisis Bivariat

1. Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021

Usia	Kejadian anemia		n	%	P-Value		
	Anemia f	Tidak Anemia %					
Risiko Tinggi	44	66,7	22	33,3	66	10	0,003
Risiko Rendah	26	40,6	38	59,4	64	10	0
Jumlah	70	53,8	60	46,2	130	10	0

Sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki usia risiko tinggi mengalami anemia sebesar 66,7%. Hasil analisis uji bivariat dengan menggunakan statistic uji chi square diperoleh nilai probabilitas (p value) 0,003 yang artinya p value < α (0,003 < 0,05), ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021 dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05).

2. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021

Paritas	Kejadian Anemia		n	%	P-Value		
	Anemia f	Tidak Anemia %					
Risiko Tinggi	44	66,7	22	33,3	66	10	0,003
Risiko Rendah	26	40,6	38	59,4	64	10	0
Jumlah	70	53,8	60	46,2	130	10	0

Risiko Tinggi	39	59,1	27	40,9	66	100	0,223
Risiko Rendah	31	48,4	33	51,6	64	100	0
Jumlah	70	53,3	60	46,2	130	100	0

Sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki paritas risiko tinggi mengalami anemia sebesar 59,1%. Hasil uji bivariat dengan menggunakan statistic uji chi square diperoleh nilai probabilitas (p value) 0,223 yang artinya $p \text{ value} > \alpha$ ($0,223 > 0,05$) ini berarti terdapat tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan kejadian anemia di puskesmas babakan tarogong kota bandung tahun 2021 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

3. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021

Status Gizi	Kejadian Anemia				n	%	P-Value
	Ya	Tidak	n	%			
KEK	54	63	38	10	100	0,007	
Tidak KEK	16	27	43	10	100		
Jumlah	70	60	130	100			

Sebagian besar ibu hamil trimester III yang memiliki status gizi kurang (KEK) mengalami anemia sebesar 62,1%. Hasil uji bivariat

dengan menggunakan statistik uji chi square diperoleh nilai probabilitas (p value) 0,007 yang artinya $p \text{ value} < \alpha$ ($0,007 < 0,05$) ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi ibu dengan kejadian anemia di puskesmas babakan tarogong kota bandung tahun 2021 dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori ibu hamil trimester III sebagian besar memiliki usia risiko tinggi yaitu usia < 20 dan > 35 tahun mengalami anemia sebesar (66,7%). Setelah dilakukan analisis uji statistik dengan menggunakan metode chi-square di dapatkan nilai p (p value) sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian anemia. Anemia dapat disebabkan oleh beberapa faktor maternal salah satunya adalah usia maternal, risiko meningkat sejalan dengan bertambahnya usia ibu. (Astutik, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori ibu hamil trimester III sebagian besar memiliki paritas risiko tinggi (paritas > 3) mengalami anemia yaitu sebesar (59,1%). Setelah dilakukan analisis uji statistik dengan menggunakan metode chi-square didapatkan p (p value) sebesar 0,223 yaitu artinya lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian anemia. Paritas ibu merupakan frekuensi ibu pernah melahirkan anak hidup atau mati, tetapi bukan aborsi. Risiko ibu mengalami anemia dalam kehamilan salah satu penyebabnya adalah ibu yang sering melahirkan dan pada kehamilan berikutnya ibu kurang memperhatikan asupan nutrisi yang baik dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena dalam masa kehamilan zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin yang dikandung. (Astutik, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori ibu hamil trimester III sebagian besar memiliki status gizi kurang (KEK) LILA <23,5 cm mengalami anemia sebesar (62,1%). Setelah dilakukan analisis uji statistik dengan menggunakan metode chi-square di dapatkan nilai p (p value) sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia.

Gizi adalah suatu proses penggunaan makanan yang dikonsumsi secara normal oleh suatu organisme melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan lagi untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi (Simbolon, 2018:5).

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami anemia di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021
- b. Sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki usia risiko tinggi di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021
- c. Sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki paritas risiko tinggi di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021
- d. Sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki status gizi kurang (KEK) di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021
- e. Terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021

- f. Tidak terdapat hubungan antara paritas ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021
- g. Terdapat hubungan antara status gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Babakan Tarogong Kota Bandung Tahun 2021

2. Saran

- a. Bagi Puskesmas Babakan Tarogong
Disarankan untuk meningkatkan mutu pelayanan pada ibu hamil guna meningkatkan derajat Kesehatan secara optimal untuk mengurangi risiko yang disebabkan oleh anemia yang membawa dampak terhadap proses hamil, bersalin dan nifas.
- b. Bagi Institut Kesehatan Rajawali
Disarankan untuk menambah informasi khususnya tentang kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dalam meningkatkan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas Babakan Tarogong kota Bandung yang sudah mengizinkan dilakukannya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Astutik RY, Dwi E. Anemia Dalam Kehamilan. Jember: Pustaka Abadi; 2018.
- Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Pratiwi AM, Fatimah. Patologi Kehamilan Memahami Berbagai Penyakit & Komplikasi Kehamilan. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres; 2019.



Simbolon D, Jumiya, Atun R. Pencegahan Dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) Dan Anemia Pada Ibu Hamil. Yogyakarta: Budi Utama; 2018.

Jurnal

Mardha MS, Endriyani S. Hubungan Umur dan Paritas dengan Anemia pada Ibu Hamil

di Rumah Bersalin Hj Dermawati Nasution Tembung. [Online] 2019 Oktober 2(4):307-314. Available from:

URL:<https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/download/186/82/>